
ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Seprianus Dede Irmanto F.E

email: seprianusdede@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel likuiditas, solvabilitas dan kualitas auditor terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Populasi penelitian sebanyak 40 perusahaan, sampel yang diambil sebanyak 34 perusahaan. Data dianalisis menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi logistik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa solvabilitas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif pada opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas dan kualitas auditor pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Likuiditas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, Opini Audit *Going Concern*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir perusahaan atas laporan keuangan yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Laporan keuangan akan menggambarkan kemampuan perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan hasil yang terdapat dalam laporan keuangan maka pihak eskernal dapat mengetahui kelangsungan hidup perusahaan. Agar laporan keuangan memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya maka laporan keuangan diaudit oleh auditor profesional. Bagi perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit.

Tugas auditor profesional adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan yang telah di audit dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh pemilik perusahaan agar mempermudah membuat kebijakan maupun bagi pihak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan penting bagi para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Informasi ini merupakan

kebutuhan mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pemakai dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang mana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Penentuan untuk berinvestasi memerlukan suatu informasi-informasi yang dibutuhkan oleh investor baik itu dari segi laporan keuangan tetapi juga dari segi yang lain. Informasi yang paling dibutuhkan oleh investor bukan saja hanya dari keuntungan yang mereka peroleh tetapi juga harus memperhatikan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut.

Going concern merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama satu periode. Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan kedepan. Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* pada laporan audit tersebut.

KAJIAN TEORITIS.

Laporan keuangan mempunyai peran yang penting bagi kelangsungan operasi perusahaan khususnya pada perusahaan yang sudah *Go Public*, karena laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Menurut Hani et. al. seperti yang dikutip oleh Rahayu (2009: 149): *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas atau badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam waktu jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek.

Menurut Komalasari (2004): “dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi (untuk perusahaan perbankan) dalam jangka waktu

pendek”. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas. Opini yang dikeluarkan auditor ada empat macam yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian, tidak memberikan pendapat, dan menolak memberikan pendapat.

Menurut Riyanto (2008: 25): “Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Current Ratio*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Menurut Brigham dan Houston (2001): “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan”. Sedangkan Menurut Marcus (2007): “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menjual aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat”.

Menurut hasil penelitian Hany dkk (2003): “yang menemukan bukti bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*”. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi, menunjukkan kemampuannya membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mampu menjalankan perusahaannya untuk periode selanjutnya.

Menurut Fahmi (2015: 72): “Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang dibiayai dengan utang”. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *debt to asset ratio*. Solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut hasil penelitian Rudyawan dan Badera (2008): “yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*”. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi cenderung memiliki risiko kegagalan membayar hutang

perusahaan, sehingga menimbulkan keraguan yang signifikan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.

Menurut Tamir dan Anisykurlillah (2014): “Kualitas Auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik terhadap kemampuan KAP atas nama besar yang dimiliki oleh KAP tersebut. Oleh karena itu KAP bertanggungjawab memberikan informasi yang memadai tentang laporan keuangan dengan kualitas yang tinggi sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pengguna”.

Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel *dummy*. Dimana peningkatan kualitas dari auditan akan berpengaruh dari para klien untuk memilih Kantor Akuntan Publik yang bisa dipercaya kemampuan dalam kinerjanya. Menurut Santoso dan Wedari (2007): “Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 0”. Tentunya salah satu faktor yang bisa memberikan kepercayaan dari klien yaitu adanya pengakuan internasional dan pelatihan para auditor.

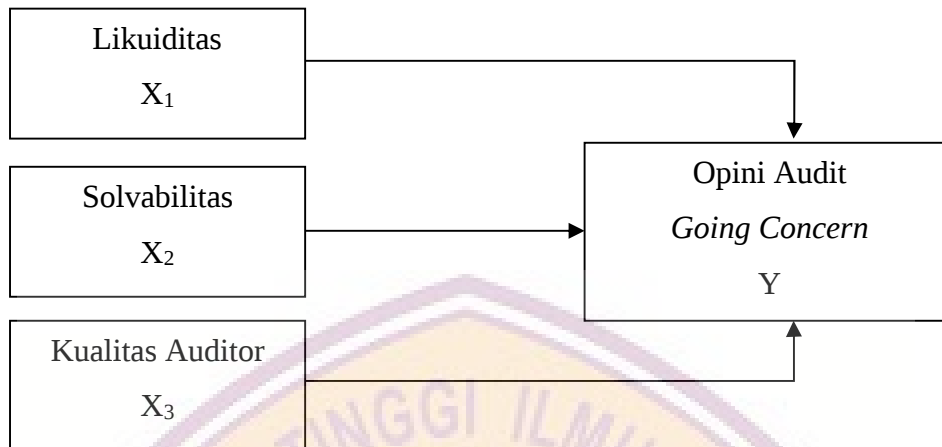
Menurut hasil penelitian Fanny dan Saputra (2005): “Menemukan bukti bahwa KAP yang memiliki reputasi yang bagus mereka akan mempertahankan reputasinya”. Auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami kesulitan atau diprediksikan mengarah pada kebangkrutan.

Menurut Tuanakotta (2007: 71): “Sejarah *Big Four* ini disajikan menurut urutan merger yakni KPMG (1987), Ernest & Young (1989), Deloitte Touche Tohmatsu (1989), dan PriceWaterhouseCoopers (1998).” *Big Four* tersebut adalah empat kelompok firma jasa *professional* dan akuntansi internasional terbesar yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun tertutup.

Laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan. Auditor yang berkualitas akan melakukan audit yang berkualitas pula.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan pembahasan pada kerangka teori sebelumnya maka dapat dibangun hipotesis berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2014: 92): Penelitian asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas dan kualitas auditor, sedangkan variabel dependennya yaitu opini audit *going concern*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu

dengan menggunakan kriteria tertentu dalam melakukan pemilihan sampel. Kriteria perusahaan yang tergabung dalam Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, Perusahaan yang laporan keuangannya dilengkapi dengan laporan auditor independen dan telah IPO sebelum tahun 2011. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	170	,130	7,400	1,58412	1,122508
DAR	170	,200	10,630	2,21100	1,358805
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Output SPSS 20, 2018

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikoloniartas

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,365	,048		7,543	,000		
CR	-,033	,027	-,109	-1,185	,238	,598	1,673
DAR	-,081	,022	-,326	-3,599	,000	,614	1,628
Kualitas_Auditor	-,014	,050	-,020	-,278	,781	,936	1,068

a. Dependent Variable: OAGC

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan hasil pengujian output dapat diketahui bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Pada tabel ini dapat dilihat bahwa tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* 0,598 dan VIF sebesar 1,673. Variabel solvabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,614 dan nilai VIF 1,628. Variabel kualitas auditor memiliki nilai *tolerance* 0,936 dan VIF sebesar 1,068. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

b. Uji Autokorelasi

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 ^a	,391	,387	,24122496	1,997

a. Predictors: (Constant), Lag_1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan hasil output memperlihatkan pengujian autokolerasi yang diketahui nilai *Durbin Waston* (DW) sebesar 1,997. Dari output *Durbin Waston* (DW) dapat diketahui bahwa n adalah jumlah sampel, K adalah jumlah variabel, du adalah *Durbin Upper* yang merupakan nilai batas atas *Durbin Waston* (DW) serta dl yang merupakan nilai batas bawah *Durbin Waston* (DW). Dari output *Durbin Waston* (DW) dapat dilihat bahwa nilai $n = 170$, $K = 3$, $du = 1,7851$ serta $dl = 1,7134$, sehingga perhitungan nilai du ialah $4 - 1,7851 = 2,2149$ dan dl adalah $4 - 1,7134 = 2,2066$. Model regresi yang baik ialah tidak terjadinya autokolerasi apabila $du < DW < 4 - dl$. Dalam pengujian auto kolerasi dapat disimpulkan $1,7851 < 1,997 < 2,2149$ yang artinya tidak terjadi autokolerasi antar nilai residual.

3. Analisis regresi Logistik

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

TABEL 4
HOSMER AND LEMESHOW TEST
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,140	8	,743

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan hasil output penelitian memperlihatkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, pengujian menunjukkan nilai chi-square sebesar 5,140 dengan signifikan sebesar 0,743. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikan nilainya di atas 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menerima H_0 yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan hasil output penelitian menunjukkan bahwa nilai *-2Log likelihood* sebesar 130,991. Nilai ini lebih besar dari α 0,05 yang berarti H_1 diterima artinya model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data di mana hanya konstanta saja yang *fit* dengan data (sebelum variabel bebas dimasukkan ke dalam model regresi).

c. Koefisien Determinasi

TABEL 5
NAGELKERKE R SQUARE

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55,147 ^a	,360	,670

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan hasil output penelitian ini bahwa nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0,670 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 67 persen, sedangkan sisanya sebesar 33 persen (100 persen - 67 persen) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

d. Matrik Klasifikasi

TABEL 6
MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			OAGC		Percentage
			Non OAGC	OAGC	Correct
Step 1	OAGC	Non OAGC	147	1	99,3
		OAGC	7	15	68,2
Overall Percentage					95,3

a. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan output yang telah disajikan, menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 68,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, maka perusahaan yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 7 perusahaan dari 15 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*.

e. Pengujian Koefisien Regresi Logistik

TABEL 7
PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation								
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
CR	-1,258	1,306	,927	1	,336	,284	,022	3,679
DAR	-4,013	1,139	12,416	1	,000	,018	,002	,168
Kualitas_Auditor	-2,015	1,033	3,803	1	,051	,133	,018	1,010
Constant	5,503	1,404	15,363	1	,000	245,354		

a. Variable(s) entered on step 1: CR, DAR, Kualitas_Auditor.

Sumber: Output SPSS 20, 2018

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* sedangkan variabel likuiditas dan kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dari analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran kepada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia diharapkan agar bisa membatasi dan memperhitungkan peminjaman modal baik itu jangka pendek maupun jangka panjang agar dapat mengurangi resiko kebangkrutan supaya kelangsungan hidup perusahaan semakin baik kedepannya dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah variabel penelitian karena masih ada beberapa variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi 8 Buku 1. Jakarta: Erlangga

-
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*, Bandung: Alfabeta.
- Fanny dan Saputra. 2005. "Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 966-978.
- Hany, Clearly dan Mukhlisin. 2003. "Going concern dan Opini Audit : Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*. pp 1221-1233.
- Kieso, Weygandt, Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*, edisi kedua belas. Jakarta: Erlangga.
- Komalasari. 2004. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern terhadap Opini Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 2.
- Rahayu, Sri. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Kajian Akuntansi*, Vol.4, No.2, Desember, hal.147-156.
- Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudyawan dan Badera. 2009. "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.4, No.2.
- Santoso dan Wedari. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini going concern", *JAAI Volume 11*, No. 2 Desember, 141 – 158.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamir, Hudzaifah Ibnu Aimar dan Indah Anisykurlillah. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Accounting Analysis Jurnal*, Vol. 3, No.4, November, hal.437-445.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2007. *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.